

**Penguatan Dosen Memoderasi Pengaruh Visi Universitas Konservasi terhadap Kesadaran Konservasi Mahasiswa**

Olivia Ike Hidayati✉, Heri Yanto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.42347

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juni 2020
Disetujui: 5 September 2020
Dipublikasikan:
30 Oktober 2020

Keywords

*Conservation Awareness;
Lecturer's Reinforcement; Uni-
versity Conservation Vision*

Abstrak

Kesadaran konservasi adalah keadaan tergugahnya jiwa dalam upaya pelestarian dengan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari dan bijak terhadap sumber daya alam, lingkungan, sumber daya manusia, seni dan budaya, dan dapat terlihat dari perilaku dan tindakan masing-masing individu. Berdasarkan observasi awal kesadaran konservasi mahasiswa masih belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa serta dengan memunculkan variabel moderating yaitu penguatan dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015, 2016, 2017 di Universitas Negeri Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling yang menghasilkan sampel 191 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi universitas konservasi berpengaruh terhadap kesadaran konservasi mahasiswa. Hasil analisis regresi moderating menunjukkan bahwa penguatan dosen mampu memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa. Saran dari penelitian ini yaitu agar dosen pendidikan ekonomi khususnya program studi akuntansi lebih meningkatkan penguatan dosen, agar visi universitas konservasi dapat disosialisasikan dan lebih diketahui mahasiswa sehingga pengetahuan visi universitas konservasi mahasiswa dapat meningkat dan kesadaran konservasi mahasiswa juga meningkat.

Abstract

Conservation awareness is the state of soul or spirit that is awakened towards conservation efforts by protecting, preserving, and sustaining the nature in a natural way and wise use of natural resources, environments, human resources, arts and cultures, and it can be seen from the behaviours and attitudes of each individual. According to initial observation of college students' conservation awareness is not quite good. The research attempt to examine the influence of university conservation vision towards the conservation awareness of college students by raising moderating variable called lecturer's reinforcement. The population of this research is college students of Accounting Education program 2015, 2016, 2017 in Universitas Negeri Semarang. The type of this research is quantitative research (hypothesis study). The sampling technique used in this research was proportional random sampling which obtained 191 samples. Data collection method used is questionnaire. The technique of analysis used was moderating regression analysis. The result of this research showed that the university conservation vision have influence on the college students' conservation awareness. The result of moderating regression analysis showed that the lecturer's reinforcement has ability in moderating the influence of university conservation vision towards college students' conservation awareness. The suggestion given from this research is the lecturers of Economics Education especially Accounting Education Program are supposed to increase reinforcement to the students, therefore the university conservation vision can be socialised and be recognised by the students and for that reason the students' university conservation vision, and awareness can increase.

How to Cite

Hidayati, Olivia Ike & Yanto, Heri. (2020). Penguatan Dosen Memoderasi Pengaruh Visi Universitas Konservasi terhadap Kesadaran Konservasi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 733-747.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: oliviahidayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah universitas yang telah mendeklarasikan untuk meneguhkan diri sebagai Universitas Berwawasan Konservasi sejak 12 Maret 2010. Pada Peraturan Rektor No. 10 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Kampus Hijau, Bersih dan Sehat Universitas Negeri Semarang, menjelaskan universitas berwawasan konservasi adalah universitas yang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari dan bijak) terhadap sumber daya alam, lingkungan, sumber daya manusia, seni dan budaya.

Universitas Negeri Semarang sebagai kampus hijau juga harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang bijak dalam upaya pelestarian lingkungan sesuai Peraturan Rektor No. 10 Tahun 2016. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas dibutuhkan dukungan dari seluruh sivitas akademika berupa kesadaran akan konservasi. Kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat dari perilaku dan tindakan masing-masing individu (Neolaka, 2008:18). Jadi, kesadaran konservasi adalah keadaan tergugahnya jiwa dalam upaya pelestarian dengan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari dan bijak terhadap sumber daya alam, lingkungan, sumber daya manusia, seni dan budaya, dan dapat terlihat dari perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Kesadaran konservasi yang rendah memiliki arti tingkat kepedulian terhadap lingkungan rendah, hal ini akan memicu terjadinya kerusakan lingkungan. Menurut Setiaji (2013) masalah lingkungan hidup seperti maraknya isu pemanasan global sejak tahun 1990-an di tengah masyarakat menjadikan masyarakat memberikan perhatian lebih khusus pada lingkungan, termasuk di Indonesia. Menurut Hardati et al., (2016:23) kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam (guncung meletus, tanah longsor, gempa bumi,

erosi dan abrasi) hanya sebagian kecil saja, sedangkan jumlah presentase lebih besar berupa kerusakan lingkungan karena ulah manusia yang mengeksploitasi alam. Aktivitas manusia terhadap lingkungan akan menyebabkan siklus permasalahan lingkungan yang cukup rumit. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia seperti masalah sampah, masalah lingkungan karena eksploitasi flora dan fauna, serta pencemaran lingkungan yang selanjutnya berbagai masalah lingkungan tersebut dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global.

Dalam hal ini manusia memiliki peranan yang sangat besar yaitu dengan kesadaran konservasi yang dimiliki akan menggerakkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam untuk mencegah resiko kerusakan alam yang memicu terjadinya berbagai masalah lingkungan. Namun faktanya saat ini semua merasakan menurunnya kualitas lingkungan, hal ini disebabkan kesadaran konservasi yang rendah.

Kerusakan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan keseimbangan lingkungan terganggu yang akan berdampak negatif pada pembangunan berkelanjutan yang mana seharusnya pembangunan dapat memenuhi kebutuhan sekarang dengan tidak mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Setiaji (2013) pada dasarnya ekonomi ekologi memberikan pesan tentang nilai-nilai lingkungan yang harus mewarnai segala tindakan ekonomi, baik produksi, konsumsi maupun distribusi terhadap barang dan jasa ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan Wahjoedi dalam Setiaji (2013) yang mengemukakan bahwa perilaku ekonomi diarahkan untuk harus menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam, jangan merusak alam.

Berkaitan dengan masalah lingkungan Mikulik & Babina (2009) menyatakan bahwa Perguruan Tinggi harus memiliki kepedulian lingkungan agar pembangunan mencapai keberlanjutan, sehingga upaya perlindungan perlu diformulasikan. Hal ini juga selaras dengan Arfiliani & Nurkhin (2018) yang menyatakan

bahwa lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting untuk memberikan pendidikan karakter pada para mahasiswa dengan tujuan untuk memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi siswa (mahasiswa). Universitas Negeri Semarang telah menyusun upaya nyata dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik dengan menjadi universitas konservasi, dan bertekad untuk menerapkan prinsip-prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan sekaligus universitas yang mengedepankan pentingnya konservasi. Selain itu, Setyowati (2014) menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang merupakan universitas yang mana terletak di daerah yang sejak dulu berfungsi sebagai daerah resapan air guna menjaga siklus hidrologi dan penyedia air bagi kehidupan daerah kota Semarang. Fungsi ini perlu untuk terus dijaga agar tidak terjadi bencana dan utamanya krisis air di kawasan Semarang dan sekitarnya. Berkaitan dengan hal itu, UNNES memiliki andil yang besar untuk turut serta dalam menanggapi hal ini. Dengan demikian, warga UNNES berkewajiban mendukung pelaksanaan tata kelola kampus berbasis konservasi dan setiap unit kerja wajib mendorong dan memfasilitasi pengembangan tata kelola kampus berbasis konservasi. Jadi, diperlukan peningkatan kesadaran konservasi di kampus terutama pada mahasiswa yang mana merupakan mayoritas sivitas akademika di lingkungan kampus. Sesuai Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang, tata kelola kampus diwujudkan melalui 7 pilar utama Universitas konservasi, yaitu (1) konservasi keanekaragaman hayati, (2) arsitektur hijau dan sistem transportasi internal, (3) pengelolaan limbah, (4) kebijakan nirkertas, (5) energi bersih, (6) konservasi etika, seni dan budaya, (7) serta kaderisasi konservasi.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) pun telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mewujudkan universitas konservasi. Sesuai 7 pilar konservasi beberapa upaya yang telah dilakukan UNNES diantaranya (1) konservasi keanekaragaman hayati dengan dibangunnya rumah kupu-kupu dan hutan mini serta dilaksanakannya kegiatan penanaman pohon secara rutin di lingkungan kampus, (2) arsitektur hijau dan sistem transportasi internal dengan diterapkannya budaya bersepeda dan jalan kaki, pengembangan jalur sepeda dan jalan kaki, pembuatan shelter sepeda, adanya embung serta pengembangan transportasi kampus yang ramah lingkungan, (3) pengelolaan limbah dengan adanya rumah kompos, (4) kebijakan nirkertas dengan penggunaan ilmu teknologi informatika berbasis web untuk presensi perkuliahan, bimbingan untuk skripsi, dan sistem akademik lainnya, (5) energi bersih dalam hal ini UNNES telah menekankan agar sivitas akademika menggunakan energi terbarukan yang ramah lingkungan misalnya dengan panel surya serta pengembangan biofuel, (6) konservasi etika, seni dan budaya, dalam hal ini UNNES telah memiliki berbagai kegiatan sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya, serta adanya kampung budaya (7) kaderisasi konservasi dengan mengadakan diklat kaderisasi konservasi serta mewajibkan mahasiswa UNNES untuk menempuh mata kuliah pendidikan konservasi.

Menurut Wibowo (2017) dalam menanggapi konservasi, UNNES terus melakukan redefinisi dan mengembangkan konservasi agar sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Hingga pada akhirnya UNNES membuat kristalisasi konservasi terdiri atas tiga pilar, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Pilar nilai dan karakter bermuara pada pembentukan kampus berperadaban unggul. Pilar seni dan budaya bermuara pada kampus berbudaya luhur. Selanjutnya, pilar sumber daya alam dan lingkungan bermuara pada membentuk kampus hijau mandiri.

Berbagai upaya yang telah dilakukan nyatanaya membuahkan hasil. Seperti dikutip suaramerdeka.com (2017, 12 Desember) Universitas Negeri Semarang menempati peringkat 4 dari 10 kampus ter hijau di Indonesia dan 84 di dunia. Prestasi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan UI Greenmetric 2017. Universitas Negeri Semarang mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya, UI Greenmetric menempatkan UNNES di posisi 6 di Indonesia dan 95 di dunia. Data mengenai peringkat Universitas Negeri Semarang sebagai kampus ter hijau menurut UI Greenmetric 8 tahun berturut-turut semenjak UNNES dideklarasikan sebagai Universitas Konservasi, dapat dilihat pada tabel 1.

Wahjoedi dalam Setiaji (2013) mengungkapkan bahwa nilai-nilai lingkungan telah menjadi trend kebutuhan internasional, karena itu secara nasional tindakan ekonomi nyata. Implikasinya dalam pendidikan ekonomi adalah wawasan lingkungan harus masuk ke dalam kajian teoritik maupun implementatif melalui proses pembelajaran ekonomi di lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun luar persekolahan. Lako (2013) juga mengungkapkan bahwa seiring meningkatnya kerusakan lingkungan, muncul tuntutan publik dan gerakan para akuntan untuk mereformasi teori dan praktik akuntansi. Hal ini sejalan dengan Tanudjaja yang menyatakan bahwa terkait dengan masalah lingkungan, selain menyiapkan laporan keuangan, perusahaan go-public wajib melaporkan pertanggungjawaban mereka terhadap lingkungan dan sosial melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Yanto & Muzzammil, 2016). Sejalan dengan hal itu, Lako (2013) men-

gunkapkan bahwa program studi pendidikan akuntansi di Indonesia perlu segera merespon dan menginternalisasikan Sustainability Accounting and Reporting (SAR) dalam desain kurikulum dan mata kuliah akuntansi.

Berkaitan dengan masalah lingkungan yang terjadi, maka akuntansi lingkungan sangatlah penting dalam hal ini. Dengan demikian mahasiswa pendidikan akuntansi hendaknya harus sensitif terhadap masalah lingkungan dan sosial. Sehingga diharapkan lulusan pendidikan akuntansi memiliki kualifikasi yang baik yaitu unggul, profesional, terampil, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan, sehingga mampu mengadakan pembelajaran ekonomi (akuntansi) yang berbasis pendidikan karakter dan berciri konservasi, yang mana mampu menyajikan output akuntansi yang tidak hanya berfokus pada pelaporan keuangan, namun juga pelaporan sosial dan pelaporan lingkungan yang jujur sesuai fokus akuntansi berkelanjutan dan untuk mewujudkan lulusan mahasiswa pendidikan akuntansi yang demikian dibutuhkan kesadaran konservasi dari diri mahasiswa pendidikan akuntansi. Dengan demikian, berkaitan dengan uraian di atas kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi sangatlah penting dalam hal ini.

Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan akuntansi, fakultas ekonomi UNNES adalah kurikulum yang sesuai dengan standar dikti berciri konservasi. Dengan demikian, diharapkan kesadaran konservasi pun turut meningkat, namun pada kenyataannya kesadaran konservasi mahasiswa masih belum baik. Hal ini juga selaras dengan Hadi & Mulyono (2017) yang menyatakan bahwa masih ban-

Tabel 1. Peringkat Greenmetric Universitas Negeri Semarang

Keterangan	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Peringkat Nasional	5	5	4	4	3	4	6	4
Peringkat Dunia	32	61	82	48	73	63	95	84
Jumlah Peserta	95	178	215	301	360	407	459	619

Sumber: www.greenmetrix.ui.ac.id

yak mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak memiliki perilaku konservasi.

Menurut Amalia dan Latifah (2017) mahasiswa sebagai generasi pembaharu sudah seharusnya mempunyai etika lingkungan yang baik. Namun pada kenyataannya teori dan praktik tidaklah sama karena tidak sedikit mahasiswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, berdasarkan pengamatan secara langsung beberapa bukti diantaranya yaitu masih terdapat mahasiswa yang meninggalkan sampah di ruang perkuliahan, masih banyak di-dapati mahasiswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak mematikan lampu kembali ketika selesai digunakan. Jadi, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang tidak mengimplementasikan kegiatan konservasi sebagai bentuk kesadaran konservasi. Berdasarkan observasi awal sikap lingkungan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sikap Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Netral %	Setuju %	Sangat Setuju %
1.	Saya meletakkan sampah rumah (kost) saya di luar sesuai dengan jadwal kedatangan tukang sampah.	7,5	2,5	27,5	55	7,5
2.	Saya menggunakan kembali kantong plastik dari Supermarket.	0	0	15	50	35
3.	Saya pergi ke kampus jarang menggunakan kendaraan bermotor.	2,5	17,5	35	30	15
4.	Saya menggunakan air secukupnya.	2,5	5	20	40	32,5
5.	Saya berusaha menghemat pemakaian bahan bakar kendaraan saya.	0	2,5	47,5	42,5	7,5
6.	Saya meminimalisir sampah dengan membeli susu dan minuman bersoda dalam kemasan yang bisa dikembalikan (kemasan botol).	0	17,5	42,5	40	0
7.	Saya bijak dalam berkendara di kawasan kampus.	0	0	45	40	15
8.	Saya memisahkan sampah botol dari sampah basah	0	12,5	52,5	32,5	2,5
9.	Setelah piknik, saya meninggalkan taman dalam keadaan bersih dari sampah.	2,5	2,5	22,5	57,5	15
10.	Saya banyak membicarakan masalah lingkungan dengan teman-teman saya.	0	0	65	32,5	2,5

Sumber: Observasi Awal, 2018

Dari sikap terhadap lingkungan pada tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesadaran konservasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Konservasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Tinggi	8	20,00
2.	Sedang	24	60,00
3.	Rendah	8	20,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Observasi Awal, Tahun 2018

Data hasil observasi awal diperoleh varian nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 44 dengan rata-rata nilai 36. Semakin tinggi nilai total maka semakin tinggi pula kesadaran konservasinya. Jika dibagi menjadi tiga bagian, maka bagian I (5 nilai total

terendah) adalah mahasiswa dengan tingkat kesadaran konservasi rendah yakni sebesar 20%, bagian II (5 nilai total pertengahan) mahasiswa dengan tingkat kesadaran konservasi sedang 60%, dan sisanya 20% adalah bagian III (5 nilai total tertinggi), mahasiswa dengan tingkat kesadaran konservasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran konservasi mahasiswa masih belum baik. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan karena dikhawatirkan akan menghambat terciptanya keseimbangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang masih belum baik. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan karena dikhawatirkan akan menghambat terciptanya keseimbangan lingkungan.

Kesadaran konservasi mahasiswa tidak dapat tumbuh begitu saja, namun harus di upayakan. Hamdani (2009) mengemukakan bahwa visi dan misi institusi pendidikan merupakan pernyataan, pengakuan dan penegasan serta tanggung jawab dari suatu lembaga atau organisasi yang bertugas di bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Pernyataan itu diwujudkan dalam bentuk rencana dan program, pelaksanaan dan kegiatan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan inovasi. Dengan demikian Universitas Negeri Semarang akan melakukan berbagai upaya dalam rangka mewujudkan visi tersebut.

Yuniawan (2014) menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang yang meneguhkan diri sebagai Universitas konservasi berimplikasi pada adanya kebijakan dan upaya yang dilakukan untuk mensosialisasikan, memahami, serta menggerakkan seluruh warga kampus dalam mewujudkan dan mengokohkan visi konservasi ini. Menurut Kanafi et al. (2009) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi persepsi visi misi, maka semakin tinggi transformasi atau implementasi visi dan misi. Hal ini berarti visi misi ternyata dapat bekerja sesuai fungsinya untuk mewujudkan konservasi di lingkungan kam-

pus dengan kesadaran konservasi mahasiswa yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku mahasiswa dalam berkonservasi. Berbeda dengan penelitian Yuniawan (2014) yang menunjukkan kecenderungan pengetahuan mahasiswa fakultas ekonomi mengenai visi konservasi berada pada tingkat pertama dibandingkan dengan fakultas lain, namun sikap mahasiswa fakultas ekonomi terhadap ungkapan-ungkapan pelestarian lingkungan berada pada tingkat terakhir. Ungkapan-ungkapan yang dimaksud dalam hal ini adalah visi misi.

Menurut Neolaka (2008), kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan, dan gaya hidup. Amalia dan Latifah (2017) menyatakan bahwa faktor ketidaktahuan maknanya manusia belum memiliki pengetahuan yang benar tentang lingkungan hidup. Adanya pengetahuan yang dimiliki diharapkan manusia mampu mengatasi kebutuhan hidupnya; faktor kemiskinan, penduduk miskin akan berupaya dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk melakukan kerusakan lingkungan; faktor kemanusiaan, artinya sifat-sifat manusia yang berkepribadian buruk cenderung akan melakukan perlawanan terhadap hukum, tak terkecuali hukum pelestarian lingkungan; dan faktor gaya hidup, gaya hidup positif akan memunculkan kebijakan terhadap lingkungan, sebaliknya gaya hidup negatif akan memperparah krisis lingkungan.

Kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang yang masih belum baik dapat dipengaruhi oleh faktor ketidaktahuan. Faktor ketidaktahuan dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai nilai konservasi yang dapat diperoleh melalui penguatan dosen. Penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan (Sugono et al., 2008: 746). Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha mempertahankan dan menguatkan yang dilakukan oleh dosen Universitas Negeri Semarang sebagai pendidik, motivator dan

role model dalam menginternalisasikan nilai-nilai konservasi dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik pada mahasiswa untuk sadar akan konservasi. Hal ini sejalan dengan Amalia (2017) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan maka mahasiswa akan mengendalikan sikap dan perilakunya demi terciptanya kelestarian lingkungan.

Upaya penguatan dosen dapat dilihat dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan konservasi dan mata kuliah yang relevan dengan program studi masing-masing mahasiswa. Menurut Arfiliani & Nurkhin (2018) tujuan mata kuliah pendidikan konservasi adalah untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Hadi & Mulyono (2017) menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas konservasi jelas harus membawa pendidikan konservasi bagi mahasiswa dari kedua program pendidikan dan non-pendidikan. Kegiatan ini merupakan pembinaan yang sangat nyata dan pendidikan konservasi diberikan sebagai bahan yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, yang kemudian harus dikembangkan oleh mereka. Pendidikan konservasi merupakan proses pembelajaran untuk membangun semangat siswa tentang lingkungan untuk pengembangan kontemporer dan untuk generasi mendatang

Menurut Rohmah & Yulianto (2016) pendidikan karakter konservasi adalah pengenalan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter dalam tingkah laku sehari-hari mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan mahasiswa menguasai kompetensi (materi), juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengetahui,

menyadari, dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter konservasi serta sebagai bekal dasar untuk mencapai tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini juga selaras dengan Tusyanah (2013) yang menyatakan penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan dalam setiap pembelajaran dan kehidupan. Asrori (2016) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai konservasi sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi (KBKK). Listiana (2016) juga menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang memwajibkan setiap mahasiswa memiliki 11 nilai karakter konservasi yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh dan santun. Selain itu mahasiswa juga diharuskan untuk menanamkan delapan nilai konservasi yang ada di fakultasnya yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil. Mata kuliah pendidikan konservasi menjadi mata kuliah umum yang wajib diambil oleh mahasiswa di kampus Universitas Negeri Semarang.

Penguatan dosen dalam menginternalisasikan nilai konservasi dalam pembelajaran dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui dan dapat mengelola secara bijak sumber daya serta menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang melalui kesadaran konservasi, untuk itu diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang berkelanjutan dan membudaya yang akan membuat mahasiswa memiliki kesadaran konservasi sehingga segala sumber daya tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kumurur dalam Sitompul (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh

pada sikap dalam menggunakan produk ramah lingkungan, semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka sikap terhadap lingkungan juga akan semakin tinggi. Sikap terhadap lingkungan yang semakin tinggi ini merupakan bentuk dari kesadaran konservasi.

Universitas Negeri Semarang memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Menurut Arizal (2015) visi dan misi ini haruslah disosialisasikan dan diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi baik pemangku jabatan maupun karyawan, sehingga visi dan misi ini dapat diimplementasikan dalam aktivitas organisasi dan perusahaan. Jadi, dengan adanya penguatan dosen, visi ini akan dapat disosialisasikan dan diketahui oleh mahasiswa dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik pada mahasiswa untuk sadar akan konservasi dengan cara mahasiswa pendidikan akuntansi menempuh mata kuliah pendidikan konservasi dan mata kuliah akuntansi yang relevan. Penguatan dosen dalam menginternalisasikan nilai-nilai konservasi pada pembelajaran pendidikan konservasi dan akuntansi yang membuat peneliti menempatkan penguatan dosen sebagai variabel moderator.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi dan mengetahui penguatan dosen memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu studi pengujian hipotesis (*hypothesis study*). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi angkatan 2015, 2016, 2017, Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan jumlah populasi 365 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *proportional random sampling*. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UNNES karena dianggap memiliki kriteria yang sama pada penelitian ini.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran konservasi, variabel independen yaitu visi universitas konservasi, sedangkan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah penguatan dosen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi moderasi. Pengujian regresi moderasi dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji regresi moderasi, uji hipotesis dan koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesadaran konservasi nilai tertingginya 45 dan nilai terendahnya 25, sedangkan rata-ratanya 34,15. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran konservasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan indikator perlindungan sistem penyanga kehidupan termasuk dalam kategori cukup baik, indikator pengawetan keanekaragaman hayati jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya termasuk kategori baik, dan indikator pemanfaatan sumber daya alam secara lestari termasuk kategori cukup baik.

Variabel visi universitas konservasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 37, dengan nilai rata-rata 61,09. Hal ini menunjukkan bahwa visi universitas konservasi termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator pengetahuan visi universitas konservasi termasuk dalam kategori baik, indikator sumber asal pengetahuan visi universitas konservasi termasuk kategori baik, indikator pemaha-

man akan maksud visi universitas konservasi termasuk dalam kategori baik, indikator makna keberadaan visi universitas konservasi dengan kategori baik, indikator implementasi visi universitas konservasi dalam kategori baik, indikator perencanaan program berbasis visi universitas konservasi dalam kategori cukup baik, indikator pelaksanaan program berbasis visi universitas konservasi termasuk dalam kategori cukup baik, indikator etos dan etika dalam melaksanakan program visi universitas konservasi (komitmen, tanggungjawab, kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, konsistensi, kepedulian dan dedikasi) dengan kategori cukup baik, serta indikator evaluasi melaksanakan program visi universitas konservasi termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan penguatan dosen menunjukkan bahwa nilai tertinggi 115 dan nilai terendah 63, dengan nilai rata-rata 87,87. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan dosen termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator etika lingkungan termasuk dalam kategori baik, indikator konservasi karakter termasuk dalam kategori baik, indikator perilaku konservasi dalam kategori baik, indikator konservasi budaya dengan kategori baik serta indikator kaderisasi konservasi juga dalam kategori baik.

Hasil analisis regresi moderasi diperoleh persamaan:

$$\text{Kesadaran} = 0,298 (\text{Visi}) + 0,347 (\text{Penguatan Dosen}) + 0,187 (\text{ABSX_Z}).$$

Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini adalah uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi prasyarat agar dapat dilanjutkan untuk analisis regresi. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* adalah 0,638 dan signifikan pada 0,810 yang nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas menggunakan uji *Durbin Watson*. Diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,812 lebih

besar jika dibandingkan dengan nilai $d_l = 1,7526$ dengan $n = 191$ dan $k = 1$, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model persamaan linear adalah benar atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model linear.

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 (sepuluh) dan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini seluruh variabel independen terhindar dari gejala multikolinearitas. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t. Hipotesis pertama menyatakan bahwa visi universitas konservasi berpengaruh terhadap kesadaran konservasi. Hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa variabel visi universitas konservasi (X) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sedang nilai t hitung $= 3,552 > t$ tabel 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa variabel visi universitas konservasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran konservasi mahasiswa, sehingga H_{a1} diterima. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa penguatan dosen memoderasi signifikan pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi. Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai selisih mutlak dari visi universitas konservasi dan penguatan dosen disimbolkan dengan ABSX_Z diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dan nilai t hitung sebesar 2,490, hal ini menunjukan bahwa penguatan dosen memperkuat pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi. Tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan dosen mampu memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi.

Koefisien determinan (R^2) pada pene-

litian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,321. Hasil ini berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan variabel moderasi. Artinya besarnya pengaruh variabel visi universitas konservasi serta penguatan dosen sebagai variabel moderasi terhadap kesadaran konservasi adalah 32,1% dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel kesadaran konservasi adalah 67,9%.

Pengaruh Visi Universitas Konservasi Terhadap Kesadaran Konservasi

Pengujian hipotesis pertama (Ha1) penelitian yang menyebutkan bahwa “terdapat pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang” dinyatakan diterima. Jadi, semakin baik visi universitas konservasi maka akan semakin tinggi kesadaran konservasi mahasiswa demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Bandura dalam Feist et al., (2017) yang menyatakan bahwa visi dapat menentukan tujuan, mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan yang dilakukan, dan memilih perilaku yang akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan dan menghindari yang tidak diinginkan. Menurut Hamdan (2001) visi merupakan unsur penting dalam organisasi sebagai bagian dari perencanaan strategis. Visi keberadaannya penting karena mengungkapkan atau menyatakan untuk alasan apa organisasi itu ada, dan ke mana organisasi itu akan berkembang. Karena itu visi mendorong para stakeholder memiliki langkah yang terpadu untuk mencapai tujuan.

Sedang Hamdani (2009) yang menguraikan bahwa visi dan misi bagi institusi pendidikan merupakan pernyataan mengenai profil dan performansnya dengan mengemban tugas, tanggung jawab dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga itu sendiri. Pernyataan ini penting sebagai sarana komunikasi dalam menyusun perencanaan strategis, mengambil kebijakan, melaksanakan kegiatan yang strategis baik internal maupun eksternal lembaga itu sendiri. Dari pihak internal kelembagaan

memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh jajaran yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Kanafi et al., (2009) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi persepsi visi misi, maka semakin tinggi transformasi/implementasi visi dan misi. Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi (pemahaman) sivitas akademika dengan komitmen untuk mentransformasikan visi dan misi tersebut dalam kinerja. Penelitian ini juga selaras dengan Yuniawan (2014) yang menyatakan bahwa Universitas Negeri Semarang yang meneguhkan diri sebagai Universitas konservasi berimplikasi pada adanya kebijakan dan upaya yang dilakukan untuk mensosialisasikan, memahamkan, serta menggerakkan seluruh warga kampus dalam mewujudkan dan mengokohkan visi konservasi ini. Artinya, ada ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk selalu menjunjung tinggi prinsip perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya, dalam pelestarian lingkungan di kampus konservasi ini. Sikap mahasiswa terhadap ungkapan-ungkapan pelestarian lingkungan di kampus konservasi akan mempengaruhi perilaku pribadi maupun komunitas mahasiswa dalam berkonservasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian James et al., (2006) yang menunjukkan bahwa perilaku organisasi dipengaruhi oleh pernyataan misi. Hal ini selaras dengan M.T. Zen dalam Neolaka (2008:22) yang menyatakan bahwa manusia yang sadar khususnya sadar lingkungan terlihat melalui perilaku atau tindakannya. Terdapat tindakan untuk mengetahui tata nilai lingkungan dan berupaya untuk melestarikannya.

Indikator untuk mengukur visi misi, yaitu pengetahuan visi universitas konservasi, sumber asal pengetahuan visi universitas konservasi, pemahaman akan maksud visi universitas konservasi, makna keberadaan visi universitas konservasi, implementasi visi universitas konservasi, perencanaan program berbasis visi universitas konservasi, pelaksanaan program berbasis visi universitas konservasi,

etos dan etika dalam melaksanakan program visi universitas konservasi (komitmen, tanggungjawab, kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, konsistensi, kepedulian dan dedikasi), serta evaluasi melaksanakan program visi universitas konservasi. Berdasarkan analisis deskriptif kategori masing-masing indikator berturut-turut baik, baik, baik, baik, baik, cukup baik, cukup baik, cukup baik dan kurang baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan visi universitas konservasi dikategorikan baik.

Visi misi Universitas Negeri Semarang menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional merupakan hal yang ingin dicapai, dengan adanya visi ini akan mengarahkan dan memfokuskan perilaku untuk mewujudkan visi tersebut yang mana akan mengarahkan untuk memilih tindakan yang dapat dilakukan sehingga membentuk kesadaran. Hal ini juga sejalan dengan Murhpy dalam Neolaka (2008:23) yang menyatakan keadaan sadar dapat memilih tindakan apa yang dapat dilakukannya, baik atau buruk, tindakan untuk memilih ini diatur oleh akalinya atau pikirannya. Sikap dan perilaku konservasi mahasiswa yang diarahkan dalam visi akan membentuk atau menciptakan adanya kesadaran konservasi mahasiswa. Jadi, dengan adanya visi universitas konservasi maka akan meningkatkan kesadaran konservasi mahasiswa. Sehingga hasil dalam penelitian ini, membuktikan secara empiris bahwa visi merupakan salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi pada kesadaran konservasi mahasiswa.

Penguatan Dosen Memoderasi Pengaruh Visi Universitas Konservasi terhadap Kesadaran Konservasi

Hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa penguatan dosen memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penguatan dosen dapat memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi, jadi hipotesis dinyatakan diterima. Dilihat dari nilai koefisien regresinya maka adanya

penguatan dosen mampu memperkuat pengaruh antara visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi. Hal ini berarti semakin tinggi penguatan dosen maka pengaruh antara visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, penguatan dosen berperan sebagai variabel moderasi. Penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan (Sugono et al., 2008: 746). Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha mempertahankan atau menguatkan yang dilakukan oleh dosen Universitas Negeri Semarang dalam menguatkan dan menanamkan nilai konservasi dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik pada mahasiswa untuk sadar akan konservasi.

Universitas Negeri Semarang yang memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Hardati (2016:42-82) mengungkapkan dalam konservasi nilai, ada 5 hal yang termasuk dalam konservasi nilai yaitu paradigma dan etika lingkungan, konservasi karakter, perilaku konservasi, konservasi budaya, dan kaderisasi konservasi. Menurut Arizal (2015) visi dan misi ini haruslah disosialisasikan dan diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi baik pemangku jabatan maupun karyawan, sehingga visi dan misi ini dapat diimplementasikan dalam aktivitas organisasi dan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan Hamdan (2001) yang menyatakan visi yang baik adalah visi yang dapat diketahui, dipahami, dan dihayati seluruh stakeholder organisasi. Karena itu visi harus dinyatakan dalam bentuk tertulis, kemudian disosialisasikan kepada semua stakeholder organisasi. Visi yang hanya diketahui dan dipahami oleh para pemimpin, sekalipun dinyatakan dalam rumusan yang baik, tanpa disebarluarkan kepada semua yang berkepentingan, adalah visi yang buruk. Jadi, dengan adanya penguatan dosen visi ini akan dapat disosialisasikan dan diketahui oleh mahasiswa dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang

baik pada mahasiswa untuk sadar akan konservasi dengan cara mahasiswa pendidikan akuntansi menempuh mata kuliah pendidikan konservasi dan mata kuliah akuntansi yang relevan yang tentu saja mendukung penguatan dosen tersebut.

Dalam proses penguatan tersebut, mahasiswa dibekali ilmu pendidikan konservasi dan akuntansi yang terintegrasi dengan wawasan konservasi baik itu mengenai visi universitas konservasi maupun wawasan konservasi lainnya, serta model, metode pembelajaran maupun buku ajar yang menyisipkan nilai-nilai konservasi yang secara implisit maupun eksplisit mampu membekali mahasiswa terlibat dalam kegiatan konservasi. Setelah mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan mengenai nilai-nilai konservasi yang didapatkan melalui penguatan dosen, maka mahasiswa akan memiliki kesadaran konservasi sehingga mahasiswa dapat membudayakan kegiatan konservasi dan mahasiswa dapat memanfaatkan segala sumber daya secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam rangka pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian selaras dengan teori kesadaran yang dikemukakan Neolaka (2008) bahwa kesadaran mengandung dua pengertian yaitu kesadaran adalah pengetahuan dan kesadaran adalah sikap atau perilaku. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti kesadaran konservasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari adanya penguatan dosen dan terwujud dalam sikap atau perilakunya. Terkait kesadaran konservasi, pengetahuan dalam hal ini berupa pengetahuan akan nilai-nilai konservasi yang diperoleh dari adanya penguatan dosen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Darmawan et al. (2010) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kesadaran lingkungan di Bantaran Sungai di Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga selaras dengan Sitompul (2016) menunjukkan bahwa nilai konservasi yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang dan pe-

rilaku ramah lingkungan yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori sedang, ini berarti bahwa besarnya nilai konservasi berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan.

Hal ini juga sejalan dengan Asrori (2016) yang membuktikan bahwa kemampuan dan komitmen dosen dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi (KBKK) memberikan dampak positif dalam pelaksanaan KBKK untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka kompeten dan berpikiran konservasi.

Penelitian Satriadi (2017) juga menyatakan terdapat korelasi antara peran guru dengan implementasi nilai-nilai konservasi. Demikian juga Torkar et al. (2010) yang mana penelitian dilakukan di Slovenia menemukan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap konservasi biodiversitas. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Leksono (2017), menunjukkan bahwa perkuliahan mini riset berbasis kerarifan lokal mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap konservasi biodiversitas.

Hasil analisis deskriptif variabel penguatan dosen yang menyatakan bahwa setiap indikator dalam kategori baik, oleh karena itu, secara keseluruhan penguatan dosen dikategorikan baik, hal ini dapat diartikan bahwa segala bentuk penguatan dosen yang dilakukan dapat menambah pengetahuan visi universitas konservasi mahasiswa dan menumbuhkan kesadaran konservasi mahasiswa. Dengan penguatan dosen mahasiswa lebih mengenal bahkan dapat menambah pengetahuan mengenai visi dan nilai-nilai konservasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran konservasi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas temuan ini membuktikan secara empiris bahwa penguatan dosen memoderasi (memperkuat) pengaruh antara visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pem-

bahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Jadi, semakin baik visi universitas konservasi maka akan semakin tinggi kesadaran konservasi mahasiswa demikian juga sebaliknya.

Penguatan dosen mampu memoderasi pengaruh visi universitas konservasi terhadap kesadaran konservasi mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1). Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. 2). Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini. 3). Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian skripsi. 4). Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membantu, membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. 5). Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan berupa saran perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini. 6). Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan berupa saran perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini. 7). Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. 8). Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. 9). Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 atas kerja sama dan

bantuan yang diberikan. 10). Beasiswa Bidikmisi yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. 11). Semua pihak dan instansi terkait yang telah mendukung dan membantu proses terselesainya skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Persepsi Mengenai Kurikulum, Lingkungan Kampus dan Literasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 1–13. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amalia, Heni. (2017). Pengaruh Persepsi Mengenai Kurikulum, Lingkungan Kampus, dan Literasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES 2014. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Arfiliani, L. I., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Konservasi, Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi, Lingkungan Kampus Terhadap Perilaku Karakter Konservasi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arizal, N. (2015). Expected dan Existing Culture Visi dan Misi Pada Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 33–45. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Asrori. (2016). Pelaksanaan Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Konservasi untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan menjadi Kompeten dan Berpikiran Konservasi. *Dinamika Pendidikan*, 11(1), 34–42. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmawan, B., Saam, Z., Zulkarnaini. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta dengan Kesadaran Lingkungan Hidup Serta Kesanggupan Membayar Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai Di Kota Pekanbaru. *Journal of Environmental Science*, 2(4), 103-116. Riau: Universitas

- Riau.
- Feist, J., Gregory J. Feist & Tomi-Ann Roberts. (2017). *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Mulyono, K. B. (2017). Internalisasi Nilai Konservasi dalam Membentuk Sikap Hijau Konsumsi. *Dinamika Pendidikan*, 12(1), 43–52. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamdani, H. (2009). Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Darussalam*, 8(1), 37-46. Banjar: STAI Darussalam Martapura.
- Hamdan, Yusuf. (2001). Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*. 17(1), 90-103. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Hardati, et al., (2016). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES PRESS.
- James H. Davis et al., (2007). Mission Possible : Do School Mission Statements Work ?. *Journal of Business Ethics*, 70, 99-110.
- Kalantari, K., & Asadi, A. (2010). Designing a Structural Model for Explaining Environmental Attitude and Behavior of Urban Residents (Case of Tehran). *International Journal Environment*, 4(2), 309–320. Iran: University of Tehran.
- Kanafi, et al., (2009). Persepsi dan Transformasi Visi dan Misi Pada Civitas Akademika STAIN Pekalongan. *Jurnal STAIN Pekalongan*, 1–8. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Lako, A. (2013). Transformasi Akuntansi Menuju Akuntansi Berkelanjutan: Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi. Makalah disajikan dalam Workshop Bidang Governance SNA XVI. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Leksono, Suroso Mukti. (2017). Pengaruh Pembelajaran Mini Riset Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kesadaran Konservasi Keanekaragaman Hayati. Seminar Nasional Pendidikan, 1-10. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Listiana, Ida. (2016). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Sebagai Kader Konservasi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Mikulik, J., & Babina, M. (2009). The Role of Universities in Environmental Management. *Polish Journal of Environmental Studies*, 18(4), 527-531. Polandia: AGH University of Science and Technology.
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramadoss, A., & Poyyamoli, G. (2011). Biodiversity Conservation through Environmental Education for Sustainable Development - A Case Study from Puducherry, India. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1(2), 97–111.
- Rohmah, N., & Yulianto, A. (2016). Pendidikan Karakter Konservasi, Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1–12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Satriadi. (2017). Korelasi Peran Kepala Sekolah dan Guru dengan Impelementasi Nilai-Nilai Konservasi di Sekolah Dasar Gugus Sinta Semarang Barat. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Setiaji, K. (2013). Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan di Universitas Konservasi. Pluralisme dalam Ekonomi dan Pendidikan, 636-651. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Setyowati, Dewi Lisnoor. (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Uiversitas Negeri Semarang.
- Sitompul, Y. C. (2016). Pengaruh Nilai Konservasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. et al., (2008). *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Torkar, G., Mohar, P., Gregorc, T., Nekrep, I., & Adamic, M.H. (2010). The Conservation

- Knowledge and Attitudes of Teenagers in Slovenia Toward The Eurasian Otter. *International Journal of Environmental & Science Education*, 5(3), 341-352.
- Tusyanah. (2013). Coins Of Hope : Model Pengajaran Tentang Uang, Konservasi Moral dan Keterampilan Berbicara Deskriptif dalam Bahasa Inggris. *Dinamika Pendidikan*, 8(2), 92–100. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Wibowo, Mungin E., et al., (2017). *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah IlmuPengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES PRESS.
- Yanto, Heri & Muzzammil, Bonatan S. (2016). A Long Way To Implement Environmental. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(10), 6493–6513. Indonesia: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniawan, T., Masrukhi & Alamsyah. (2014). Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Kampus Konservasi : Kajian Ekolinguistik. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 41–49. Semarang: Universitas Negeri Semarang